

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi satu dari banyaknya negara yang dianugerahi dengan kekayaan dan keindahan alam yang melimpah. Banyaknya keberagaman yang dimiliki Indonesia dari mulai sektor pertanian, pertambangan, sumber daya alam dan pariwisata yang dapat dikelola merupakan potensi untuk dapat dimanfaatkan dan dikembangkan. Keindahan alam yang tersebar menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan yang mempunyai beragam budaya dan adat istiadat dengan pulau yang berjumlah lebih dari 17.540 pulau yang dihuni oleh beragam suku dengan latar belakang yang berbeda (Mun'im, 2022).

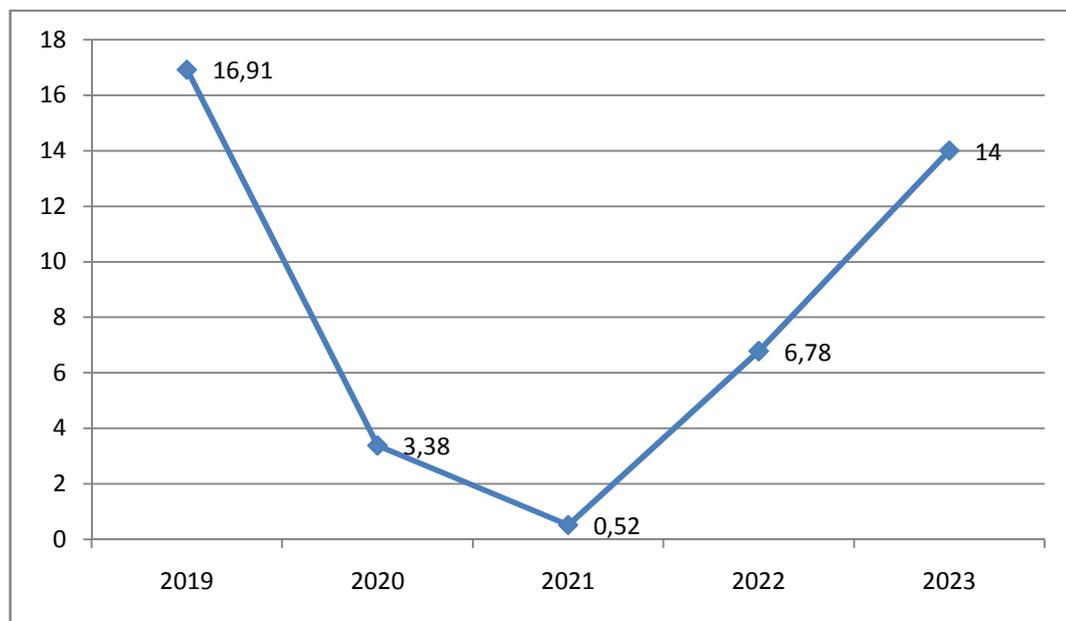
Beragam kebudayaan yang tersebar menjadikan Indonesia sebagai negara yang menarik untuk dikunjungi bagi wisatawan yang memiliki latar belakang dan etnis yang berbeda dan menjadi tujuan tempat wisata yang populer (Mun'im, 2022). Keberagaman dan adat istiadat yang tersebar menjadi salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan sektor pariwisata. Hal ini karena sektor pariwisata mempunyai jaringan ke depan yang luas apabila dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik. Pengembangan pariwisata bisa memberikan dampak yang positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat, menyerap tenaga kerja dan *branding* yang memiliki pandangan global terhadap masyarakat umum (Junaidy et al., 2019). Selain itu beragam budaya dan adat istiadat yang tersebar disegala penjuru Indonesia menjadikan Indonesia sebagai salah negara yang menarik untuk dikunjungi bagi wisatawan karena menjadi

daya tarik tersendiri.

Pengembangan pada sektor pariwisata menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan bagi seluruh negara termasuk di Indonesia, pasalnya pengembangan pariwisata yang baik dapat mengenalkan ciri khas dan keunikan dari negara Indonesia kepada seluruh dunia, sebagai negara yang mendapat label negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam. Kebijakan pemerintah yang mengatur tentang Kepariwisataan diatur dalam Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang mengatakan bahwa Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggungjawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Hadirnya Undang-Undang yang mengatur tentang kepariwisataan adalah untuk menjaga dan melindungi budaya yang ada sehingga kebudayaan yang ada di Indonesia tidak punah meskipun dengan kehadiran pengembangan potensi pariwisata.

Hadirnya Undang-Undang tersebut dirasa cukup untuk dapat mengembangkan pariwisata di Indonesia tanpa takut akan hilangnya kebudayaan yang ada di Indonesia. Hadirnya Undang-Undang tentang kepariwisataan justru untuk melindungi budaya yang ada di Indonesia sekaligus dapat melestarikan dan memperkenalkan pariwisata yang ada. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengembangan pariwisata di Indonesia yang dinilai cukup bisa menarik wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal untuk

datang berkunjung. Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang berkunjung berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah devisa negara. Data mengenai jumlah devisa pariwisata Indonesia dapat dibuktikan dalam gambar di bawah ini:

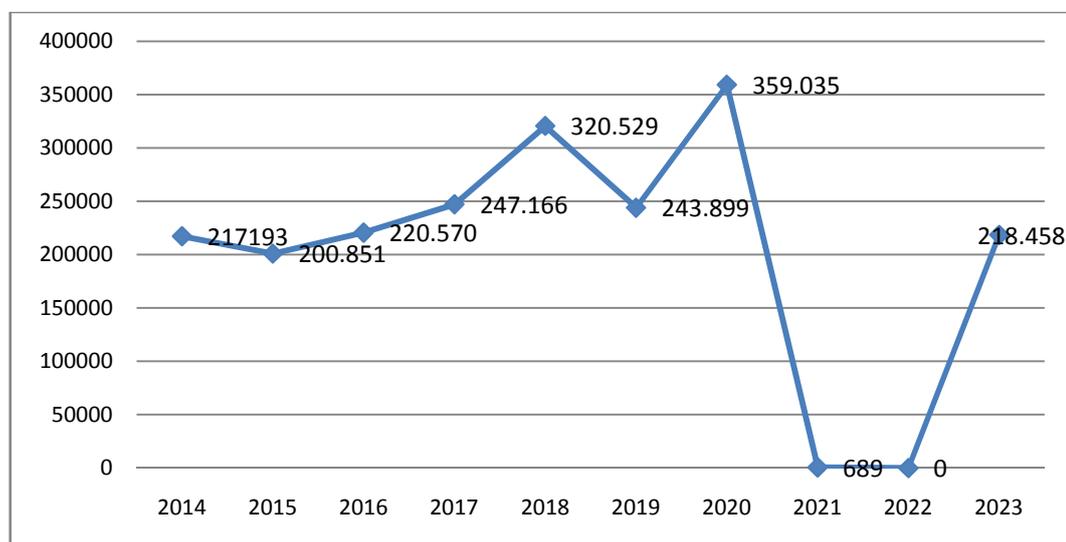


Gambar 1. 1 Jumlah Devisa Pariwisata Indonesia

Sumber: (<https://katalogdata.kememparekraf.go.id/dataset/devisapariwisata/resource/34cb4f20-2c98-43a5-a4e7-3430bb24bc45>), diakses pada 26 September 2024

Gambar di atas menunjukkan bahwa sektor pariwisata menyumbangkan cukup besar devisa bagi negara, terlihat pada tahun 2019 sektor pariwisata menyumbang devisa negara sebesar US\$ 16,91 namun pada tahun 2020 dan 2021 jumlah devisa negara mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19 dan pada tahun 2022 dan 2023 jumlah devisa negara pada sektor pariwisata sudah mulai mengalami kenaikan. Beragamnya jenis pariwisata di Indonesia dapat menjadi salah satu jalan untuk dapat meningkatkan jumlah devisa negara. Jumlah devisa negara akan mengalami kenaikan secara berkala apabila terus dilakukan pengembangan pada sektor pariwisata di Indonesia.

Pengembangan pada sektor pariwisata sampai juga pada Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang mempunyai sumber daya alam yang cukup besar dan beragam. Dimana sumber daya alam yang besar dan beragam tadi memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sumber pariwisata. Di Jawa Timur terdapat banyak destinasi wisata yang bisa dijadikan pilihan untuk dikunjungi bagi para wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Tempat-tempat yang berpotensi untuk dikunjungi di Jawa Timur seperti gunung, pantai, goa, hingga air terjun. Beragam potensi yang ada menjadikan Jawa Timur sebagai tempat yang menarik untuk dikunjungi bagi wisatawan. Dilansir dalam *website* Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, data wisatawan mancanegara yang masuk ke Jawa Timur dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



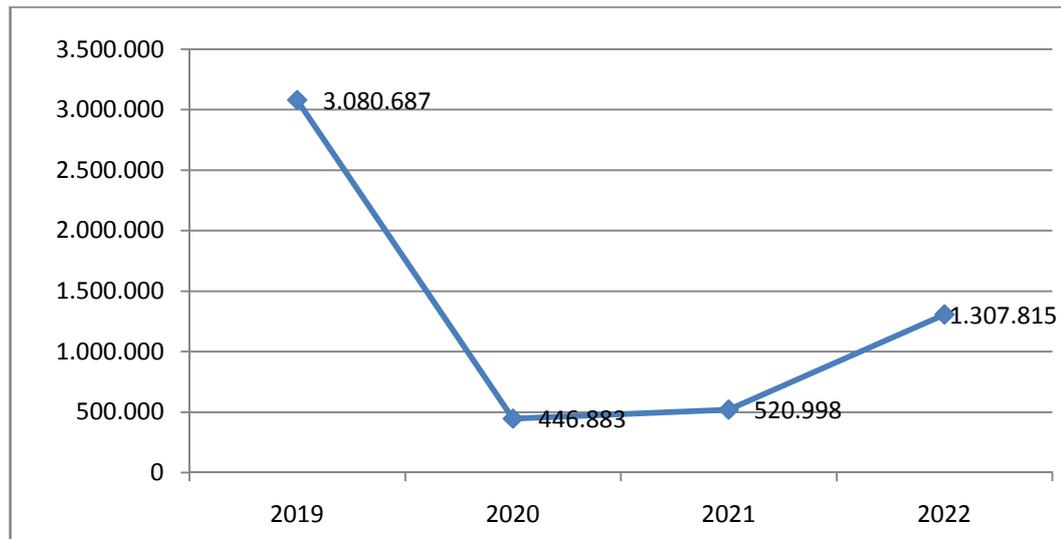
Gambar 1. 2 Wisatawan Mancanegara ke Jawa Timur

Sumber: (<https://jatim.bps.go.id/id/publication/2024/07/03/59507d4453ade42cfb805167/statistik-pariwisata-provinsi-jawa-timur-2023.html>), diakses pada 26 September 2024

Gambar di atas memperlihatkan jumlah wisatawan mancanegara yang masuk di Indonesia mulai mengalami penurunan setelah pada tahun 2020-2021 akibat pandemi covid-19. Jumlah wisatawan asing yang datang ke Jawa Timur menurut data dari BPS Jawa Timur pada tahun 2020 adalah 359.035 dan pada tahun 2021 kembali menurun dengan jumlah 635 wisatawan. Namun pada tahun 2022 dan 2023 sudah mulai mengalami peningkatan untuk jumlah wisatawan mancanegara yang datang untuk berwisata. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara yang datang berkunjung selain karena faktor pandemi covid-19 yang sudah membaik dan didukung pula dengan upaya pengembangan pada sektor pariwisata. Semakin meningkatnya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Timur membuat pemerintah daerah di Jawa Timur semakin gencar dalam melakukan pembangunan pariwisata yang memiliki potensi untuk memikat daya tarik wisatawan. Pengembangan potensi wisata juga dilakukan sampai pada pemerintahan di tingkat kabupaten/kota di Jawa Timur.

Kabupaten Kediri merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Timur. Kabupaten Kediri memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan pada sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata yang baik memiliki dampak terhadap sektor pertumbuhan ekonomi daerah. Beragam objek wisata yang dapat dikunjungi di Kabupaten Kediri membuat pemerintah daerah setempat memberikan perhatian terhadap pengembangan potensi wisata di sana. Berbagai objek wisata yang tersebar di Kabupaten Kediri meliputi *landscape*, goa, sumber mata air, wisata buatan, hutan, gunung, air terjun. Selain potensi pariwisata di atas, Kabupaten Kediri juga memiliki beberapa desa wisata yang tersebar.

Banyaknya objek wisata yang dapat dikunjungi di Kabupaten Kediri membuat banyak wisatawan berbondong–bondong untuk datang berwisata. Dilansir dalam *website* Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kediri dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. 3 Jumlah Wisatawan Berkunjung ke Kabupaten Kediri

Sumber: (<https://kedirikab.bps.go.id/id/statisticstable/2/MTM3IzI=/jumlahwisatawan-di-kabupaten-kediri-menurut-asal-wisatawan-dan-objek-tempatwisata.html>), diakses pada 26 September 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan yang masuk ke Kabupaten Kediri relatif cukup banyak di tahun 2019 yaitu sebanyak 3.080.657, meskipun pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dampak dari adanya covid-19. Namun dapat dilihat pada tahun 2022 banyaknya wisatawan yang masuk ke Kabupaten Kediri sudah mulai meningkat. Banyaknya jumlah wisatawan yang masuk ke Kabupaten Kediri dapat membuka peluang masyarakat lokal untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata sehingga dapat membuka peluang untuk dapat meningkatkan potensi sumber daya lokal.

Selanjutnya dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kediri Tahun 2019-2034 Pasal 29 ayat (3) huruf b dijelaskan bahwa strategi untuk peningkatan potensi dan kapasitas sumber daya lokal sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 c huruf b adalah mengembangkan potensi sumber daya lokal melalui desa wisata. Menurut Peraturan Bupati Kediri Nomor 75 Tahun 2022 Pasal 1 Tentang Desa Wisata), menyatakan bahwa “Desa wisata adalah kawasan yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di perdesaan dengan segala potensinya”. Sehingga desa wisata merupakan suatu terobosan baru yang dibuat untuk memikat wisatawan berkunjung dengan memanfaatkan dan segala potensi yang ada di desa, dengan tujuan meningkatkan kapasitas dari masyarakat lokal.

Sejalan dengan pengembangan konsep desa wisata, menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 78 ayat (1) disebutkan bahwasannya pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Berdasarkan pemaparan mengenai desa wisata di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya tolak ukur kesuksesan dari dilaksanakannya pembangunan potensi desa tidak cukup hanya dengan hadirnya peran pemerintah saja, tetapi partisipasi aktif masyarakat desa dalam

pembangunan sangat dibutuhkan agar tujuan dari pembangunan potensi desa dapat terealisasi.

Partisipasi aktif dari masyarakat desa adalah hal yang dapat menentukan keberhasilan dari upaya pengembangan sumber daya alam yang ada. Manfaat dari hadirnya partisipasi aktif masyarakat adalah suatu program yang tengah dilaksanakan dapat lebih responsif dan menyesuaikan terhadap kebutuhan dasar dari masyarakat tempat pengembangan sumber daya alam dilakukan (Yulistianeu et al., 2023). Keikutsertaan masyarakat dalam setiap proses pengembangan sumber daya alam dari mulai penyusunan rancangan usulan proyek pembangunan, hingga menentukan prioritas proyek yang akan dijalankan pada suatu desa menjadi motivasi tersendiri bagi masyarakat untuk mendukung keberhasilan dari pengembangan program yang dijalankan. Selain melibatkan masyarakat pada setiap proses pengambilan keputusan, secara tidak otomatis masyarakat juga akan diberdayakan apabila program yang direncanakan berjalan dengan baik, sehingga segala sesuatu yang sudah diupayakan oleh masyarakat nantinya akan kembali lagi ke masyarakat.

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata diwujudkan dalam suatu komunitas yang turut andil dan berperan aktif dalam mengembangkan pariwisata. Komunitas dapat turut serta dalam pengembangan potensi lokal yang tergabung melalui kelompok masyarakat. Keikutsertaan komunitas menjadi salah satu bagian dari administrasi publik. Komunitas menjadi wujud konkret dari administrasi publik dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Wijayanto (2023) yang dilansir dalam *website*

fisip.unisri.ac.id (2023).

“Administrasi Publik melibatkan pemerintah, komunitas masyarakat, dan komunitas bisnis untuk melaksanakan aktivitas administrasi publik. Ketiganya terlibat dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Administrasi publik terlibat dalam kegiatan konkret masyarakat. Ada enam wujud konkret dari administrasi publik, yaitu pengaturan (kebijakan), pembentukan wadah (organisasi), penggerakan sumber daya (manajemen), nilai-nilai kepantasan (moral dan etika), pertanggungjawaban kerja (akuntabilitas kinerja), dan lingkungan. Keenamnya terkait dengan kegiatan masyarakat”.

Sumber: (<https://fisip.unisri.ac.id/administrasi-publik-sebagai-fakta-kehidupan/>, diakses pada 13 November 2024)

Sejalan dengan itu, industri pariwisata yang tengah berkembang pada saat ini dan memiliki ketergantungan lintas ruang geografi menyebabkan regulasi mengenai pariwisata tidak hanya dibebankan kepada negara saja namun diserahkan kepada beberapa pelaku dan kelompok kepentingan yang berbeda. Menurut Irene dan Sitorus dalam (Afni, 2021) keberhasilan dari suatu pembangunan pariwisata yang ada di daerah tidak hanya dipegang oleh pemangku kepentingan namun juga harus dilakukan kolaborasi agar tercapainya suatu keberhasilan. Hal ini sejalan dengan paradigma *Governance* dalam ilmu administrasi publik yang mana pemerintah memiliki peran untuk mendorong kelompok-kelompok masyarakat untuk turut serta membangun tata kelola pemerintahan yang baik pada sektor pariwisata.

Agar pengembangan tata kelola sektor pariwisata di desa dapat dilakukan dengan baik, maka diperlukan pemetaan persebaran lokasi wisata alam yang ada di desa dengan memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan. Pembangunan sumber daya alam yang berbasis dari potensi yang ada di lingkungan dilaksanakan dengan tujuan untuk dapat memanfaatkan keindahan

alam menjadi objek wisata yang dapat dinikmati oleh banyak kalangan masyarakat namun tetap mengedepankan kelestarian lingkungan, dengan tidak merusak dan membunuh potensi kelestarian alam. Beberapa desa wisata yang tersebar di Kabupaten Kediri seperti yang dilansir dalam detik.com seperti Desa wisata Sempu, Desa wisata Dawung, Desa wisata Bringin, Desa Wisata Keling, Desa Wisata Cangu.

Terletak di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri merupakan komunitas kecil Desa Keling. Desa Keling adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Kediri dan memiliki potensi menjadi tempat wisata yang populer berkat fitur alamnya yang menakjubkan dan menonjolkan suasana pedesaan kuno, jauh dari keramaian dan hiruk pikuk perkotaan. Diberi nama Desa Keling karena berasal dari peninggalan Kerajaan Kalingga, sehingga diambil dari kalingga menjadi keling. Desa Keling memiliki potensi alam yang bisa dimanfaatkan untuk menarik wisatawan seperti penemuan goa, dan sungai yang memiliki aliran air yang deras. Tidak hanya itu, terdapat kesenian daerah seperti kesenian jaranan dan sanggar tari yang masih terus dilestarikan sampai saat ini.

Sebelum berkembang menjadi desa wisata, Desa Keling merupakan rintisan desa wisata yang dimulai pada tahun 2019 dengan merintis wisata River Tubing yang digagas oleh karang taruna dan bapak kepala desa yang pada saat itu menjabat karena melihat ada potensi yang bisa dikembangkan dari Desa Keling. Pada saat itu hanya ada dua objek wisata yang dikembangkan yakni River Tubing dengan memanfaatkan sungai yang ada dan Goa Jegles. Pada tahun 2021 Desa Keling viral hingga banyak wisatawan datang berkunjung, sehingga

sejumlah elemen masyarakat yang terlibat memikirkan cara pengembangan wisata dengan melihat potensi lain yang bisa dikembangkan. Akhirnya terbentuklah Desa Wisata Keling yang merupakan inisiasi dari masyarakat yang bertujuan menarik wisatawan yang berkunjung dengan mengedepankan keindahan alamnya. Beberapa objek wisata yang dapat dikunjungi seperti disuguhkan kebudayaan lokal daerah dan beberapa destinasi wisata seperti Masjid Tua Ringinagung, Jelajah Kawasan Alam, Sejarah Goa Jegles, Wisata River Tubbing, dan masih banyak lagi.

Desa Wisata Keling, salah satu desa wisata yang pengembangannya dikelola oleh kelompok sadar wisata dan pemerintah desa setempat. Desa Wisata Keling menawarkan ide paket liburan yang nyaman untuk semua kalangan, termasuk pelajar, keluarga, sampai anak-anak. Terdapat beberapa pilihan paket wisata yang bisa dipesan oleh pengunjung, dari mulai paket biasa sampai paket komplit bisa dipesan. Acara jajanan pasar sepuh, kesenian jaranan, dan penampilan tarian daerah adalah beberapa atraksi yang bisa dinikmati pengunjung. Desa Wisata Keling ini bisa menjadi opsi bagi pengunjung yang berasal dari Kabupaten Kediri maupun pengunjung luar yang ingin melepaskan diri dari hiruk pikuk perkotaan.

Pengembangan pariwisata yang akhir-akhir ini sedang berkembang adalah pariwisata berbasis komunitas atau *Community Based Tourism*. Penggunaan konsep CBT dalam mengembangkan potensi yang ada yaitu dengan mengikutsertakan peran serta masyarakat, sehingga masyarakat merasa menjadi bagian dalam proses pengembangan wisata. Sejalan dengan konsep dasar CBT

yang mana masyarakat dijadikan sebagai aktor utama dalam melakukan pengembangan kegiatan seperti menggali potensi yang ada dan masyarakat sebagai pelaku usaha pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan (Anggriani et al., 2023). Masyarakat berperan sebagai aktor atau pelaku utama dalam pengembangan pariwisata ini membutuhkan partisipasi penuh masyarakat lokal, partisipasi dapat dicapai dengan beberapa cara: Pertama, tahap perencanaan, tahap ini menempatkan masyarakat berada di bagian depan dan tengah fokus proyek dalam memberikan mereka suara dalam proses desain. Komunitas menjadi titik fokus dalam perencanaan, perencanaan dalam hal ini mencakup mencari potensi yang ada, menganalisis permasalahan yang dapat ditimbulkan, dan membuat rencana cadangan apabila rencana awal tidak dapat berjalan sesuai rencana. Kedua, tahap implementasi, bagaimana masyarakat melakukan pembangunan, pengembangan dan pengelolaan obyek. Ketiga, dampak dan manfaat, dilihat dari partisipasi masyarakat dengan hadirnya pengembangan wisata apa yang dapat masyarakat peroleh seperti kesejahteraan masyarakat akan meningkat

Sehubungan dengan hadirnya konsep *Community Based Tourism* (CBT) dalam mengembangkan potensi pariwisata sampai pada tingkat lokal, berdirinya Desa Wisata Keling tidak luput dari inisiasi Pokdarwis, pemerintah desa, dan semua masyarakat yang terlibat. Hadirnya Desa Wisata Keling yang masih ada sampai saat ini, tidak lain adalah akibat ketekunan dari komunitas dan pengelola desa wisata dalam mengelola dan mengembangkan Desa Wisata Keling. Sehubungan dengan itu, berikut merupakan data jumlah pengunjung Desa Wisata Keling pada tahun 2024.

Sehubungan dengan pengelolaan Desa Wisata Keling yang baik sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Berikut merupakan data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Keling, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Desa Wisata Keling

No	Bulan	Jenis Wisatawan	
		Domestik	Mancanegara
1	Januari	2.371	2
2	Februari	2.129	5
3	Maret	516	0
4	April	4.335	2
5	Mei	3.751	0
6	Juni	4.629	2
7	Juli	3.894	0
8	Agustus	1.316	0

Sumber: Data Pengelola Desa Wisata Keling, 2025

Pada tabel di atas bisa dilihat bahwa banyaknya wisatawan yang datang ke Desa Wisata Keling sejak bulan Januari sampai Agustus tahun 2024 mengalami naik turun. Desa Wisata Keling merupakan desa wisata yang menawarkan ide paket liburan bagi para wisatawan yang hadir berkunjung. Naik turunnya jumlah pengunjung yang datang dipengaruhi oleh banyaknya wisatawan yang datang dan memesan paket liburan. Sebaliknya apabila tidak ada wisatawan yang memesan paket liburan, masyarakat dapat berkunjung namun hanya ada wisata Goa Jegles dan *Mini River Tubbing*.

Meskipun jumlah pengunjung mengalami naik turun, Desa Keling menjadi satu dari dua desa yang berasal dari Kabupaten Kediri yang mendapatkan penghargaan dalam ajang Festival Dewi Cemara (Desa wisata Rakyatnya Cerdas Mandiri Sejahtera) sebagai Penyaji Terbaik Virtual Tour yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur tahun 2023 yang

digelar di Anjungan Cerdas, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Festival Dewi Cemara digelar setiap tahun untuk memacu pengembangan dan promosi desa wisata di Jawa Timur. Seperti yang dilansir dalam *website* Kominfo Provinsi Jawa Timur seperti berikut:

“Sepuluh desa wisata yang yang dianugerhasi penghargaan di Festival Dewi Cemara Tahun 2022 tersebut adalah Desa wisata Tirta Agung Kabupaten Bondowoso, Desa wisata Sendang Kabupaten Tulungagung, Desa Wisata Keling Kabupaten Kediri, Desa wisata Klatakan Kabupaten Situbondo, dan Desa wisata Kuningan Kabupaten Blitar”

Sumber : (<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/sepuluh-desa-wisata-sabet-penghargaan-di-festival-dewi-cemara-jatim-tahun-2022>, diakses pada 19 September 2024).

Selain itu, hasil penilaian yang dilakukan oleh Kemenparekraf yang diunggah dalam *Official Account* resmi Youtube Kemenparekraf disebutkan Desa Wisata Keling juga mendapatkan penghargaan dengan lolos 300 besar ADWI (Anugrah Desa wisata Indonesia) pada tahun 2023 dan kembali berhasil lolos 100 besar ADWI pada tahun 2024. Desa Wisata Keling menjadi salah satu desa wisata yang berasal dari Jawa Timur yang berhasil mendapatkan penghargaan dengan lolos 100 besar ADWI.

Hadirnya desa wisata yang memberikan dampak baik bagi Pemerintah Daerah, terutama pada sektor ekonomi, pemberdayaan masyarakat dan sosial budaya, karena secara tidak langsung hadirnya desa wisata dapat memberdayakan masyarakat di sekitar kawasan desa wisata. Dikutip dari *website* Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, sehubungan dengan itu, tujuan dari membangun pariwisata, salah satunya pemerintah mengembangkan desa wisata adalah bertujuan agar perekonomian masyarakat lokal dapat meningkat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberantas kemiskinan,

mengurangi pengangguran, melestarikan kekayaan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, hadirnya desa wisata yang dikembangkan dengan baik dapat menambah eksistensi suatu daerah.

Dari beberapa penghargaan yang diterima oleh Desa Wisata Keling seharusnya pengembangan desa wisata sudah dilakukan dengan baik, namun masih ditemukan permasalahan-permasalahan dalam pengelolaannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Atmasari & Irawan, (2023) dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Di Desa Keling, Kepung, Kediri” ditemukan beberapa permasalahan dalam upaya pengembangan Desa Wisata Keling ini. Kesadaran masyarakat desa yang masih kurang dalam turut serta untuk mengembangkan potensi wisata yang ada dan kurangnya tingkat kesadaran masyarakat akan adanya manfaat dari hadirnya desa wisata menjadi faktor penghambat dari pengembangan Desa Wisata Keling. Sejalan dengan hasil pemaparan yang disampaikan oleh bapak Didin selaku Kasi Pelayanan Desa Keling pada saat pra-riset masih ditemukan beberapa kendala yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia dan keterbatasan dalam hal promosi.

Dilihat dari permasalahan tersebut, diketahui bahwa dalam upaya pengembangan Desa Wisata Keling masih terdapat kendala yang berkaitan dengan kontribusi aktif dari masyarakat sekitar pada pengembangan desa wisata. Dalam pengembangan desa wisata yang menggunakan prinsip *Community Based Tourism* (CBT), kelompok masyarakat harus memiliki peran dan turut andil secara optimal dalam pengembangan desa wisata. Sehingga penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana kontribusi masyarakat dalam pengembangan Desa

Wisata Keling.

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha menelaah lebih lanjut apakah sebenarnya kontribusi masyarakat bagi pengelolaan dan pembangunan Desa Wisata Keling ini sudah nyata adanya atau berjalan dengan semestinya sesuai dengan komponen *Community Based Tourism* (CBT) yang ada. Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik memilih judul penelitian yaitu **“Pengembangan Desa Wisata Keling Menggunakan Penerapan *Community Based Tourism* (CBT) di Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengembangan Desa Wisata Keling di Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji serta mendeskripsikan dan menganalisis penerapan prinsip *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengembangan Desa Wisata Keling di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

1.4 Mafaat Penelitian

Dampak penelitian adalah manfaat yang bisa diberikannya, jika tujuan penelitian terpenuhi dan rumusan terselesaikan, penelitian memiliki nilai teoritis dan terapan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk bisa memberikan sumbangsih terhadap peningkatan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Administrasi Publik dan

Pemberdayaan Masyarakat serta dapat menambah literatur kajian mengenai *Community Based Tourism* (CBT) sedang diterapkan pada pengembangan Desa wisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, Temuan studi ini dimaksudkan untuk dapat dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan dan memberikan informasi lebih lanjut tentang peran *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengembangan Desa Wisata Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

1.4.3 Manfaat Akademis

Secara akademis, temuan penelitian ini dapat menambah literatur dan referensi bagi penelitian sejenis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.